

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 1 Bandung, yang bertempat di Jl. Sukagalih no.80 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasari yakni belum tersedianya layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan komitmen belajar peserta didik di SMA PGRI 1 Bandung.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2012-2013. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 154 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X-1	38
2	X-2	40
3	X-3	40
4	X-1	37
Jumlah Total		154

Alasan pemilihan populasi terhadap kelas X dikarenakan peserta didik kelas X secara umum masih berada dalam masa peralihan perilaku dari SMP ke SMA peserta didik kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja tengah, pengembangan komitmen belajar idealnya dikembangkan sejak awal sebagai bentuk kesiapan belajar dan komitmen belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar, dengan demikian pembentukan komitmen peserta didik pada awal

memasuki jenjang sekolah menengah atas di asumsikan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif.

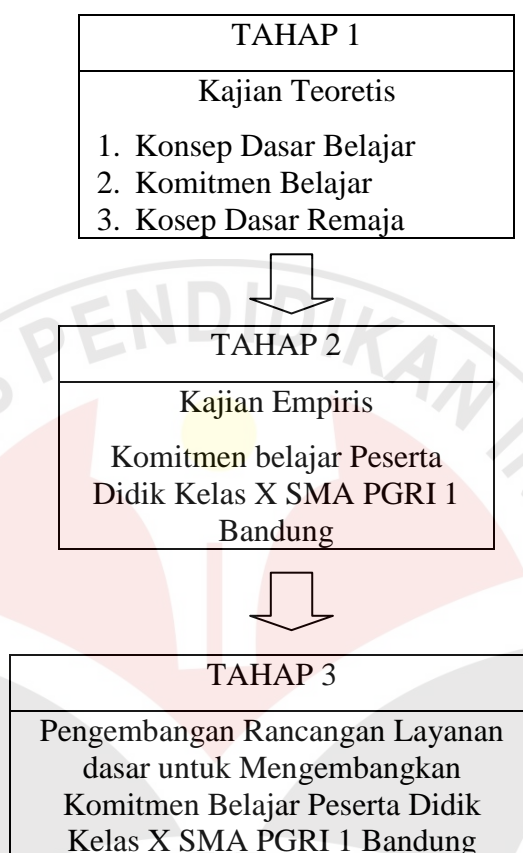
Berdasarkan kerangka pikir tersebut peserta didik kelas X dianggap dapat mewakili profil umum bidang akademik mengenai komitmen belajarnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Setyosari (2010: 33) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata”

Metode deskriptif dalam penelitian yang dilakukan digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi obyektif mengenai komitmen belajar peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2012-2013. Pada akhirnya deskripsi yang diperoleh dari pengambilan data lapangan mengenai komitmen belajar peserta didik merupakan dasar bagi pengembangan layanan dasar bimbingan belajar dalam rangka sebagai upaya untuk meningkatkan komitmen belajar peserta didik ke arah yang lebih positif, sehingga tujuan akhir dari penelitian adalah tersusunnya rumusan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan komitmen belajar peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan penelitian dilakukan hingga tersusunnya layanan dasar serta revisi layanan dasar tersebut, tanpa diujicobakan kepada peserta didik, secara lebih rinci berikut alur atau tahapan penelitian yang dilakukan:



Bagan 3.1

Alur penelitian untuk mengembangkan komitmen belajar

Tahap pertama, penelitian dimulai dengan melakukan kajian secara teoritis mengenai permasalahan yang diteliti, baik itu mengenai konsep dasar belajar, konsep dasar komitmen belajar dan konsep dasar remaja.

Tahap kedua, kegiatan penelitian difokuskan untuk mengkaji profil komitmen belajar peserta didik kelas X di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Kajian empiris dilakukan dengan mengidentifikasi gambaran komitmen belajar dengan melakukan penyebaran instrumen berupa angket komitmen belajar pada peserta didik.

Tahap ketiga adalah pengembangan layanan dasar untuk mengembangkan komitmen belajar peserta didik. Pengembangan layanan dasar dilakukan

berdasarkan kajian mengenai profil komitmen belajar peserta didik kelas X di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.

C. Definisi Operasional

Secara etimologis istilah komitmen berasal dari bahasa Inggris *to commite* (*verb*) -- *commitment* (*noun*) yang merujuk pada pengertian *earnestness, seriousness, sincerity*, yakni kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (Espeland&Verdick, 2005: 1). Kesungguhan tersebut merupakan wujud kesetiaan dalam melakukan sesuatu. Istilah komitmen dalam *The American Heritage Dictionary of the English Language* (Imaddudin, 2008: 28) diartikan sebagai “*the state of being bound emotionally or intellectually to a course of action or to another person or person*”. Keadaan yang mengikat individu secara emosional atau intelektual untuk melakukan suatu tindakan. Dalam Thesaurus, komitmen merupakan “*the trait of sincere and steadfast fixity of purpose*”. Ciri kesungguhan dan ketetapan untuk mencapai tujuan.

Komitmen menurut Goleman (Imaddudin, 2008: 63) adalah ‘ikrar melakukan sesuatu aktivitas yang bermanfaat dengan sungguh-sungguh, tekun, dan bertanggung jawab.’

New Webster’s New World Dictionary (Imaddudin, 2008: 63) mengulas beberapa makna dari komitmen, antara lain : *a pledge to do something; dedication to a long-term action; engagement; involvement*.

Berdasarkan definisi di atas komitmen menyiratkan beberapa komponen yang tercakup dalam pengertian yaitu: 1) niat dan kesungguhan (keterikatan secara intelektual dan emosional) dalam melakukan aktifitas, 2) tanggung jawab, 3) dedikasi, 4) perjanjian dan 5) keterlibatan.

Hal diatas senada dengan Marcia *et al.* (1993: 206–211) bahwa komitmen adalah keteguhan pada satu tujuan, nilai dan kepercayaan yang ditunjukkan dengan aktivitas yang mendukung. Tingkat komitmen individu dapat ditunjukkan oleh sejauh mana keluasan dan kedalaman aspek: (1) *knowledgeability*, (2) *activity*

directed toward implementing the chosen identity element, (3) emotional tone, (4) identification with significant other, (5) projecting one's personal future, dan (6) resistance to being swayed.

Espeland&Verdick (2005: 1) memaparkan bahwa “ *a commitment is a promise you make to your self or someone else. A commitment to learning is a promise to do your best in school, learn new things, do your homework, care about teachers, and read – not just when you have to, but because you want to.*” Komitmen adalah janji terhadap diri dan atau orang lain. Komitmen belajar adalah sebuah janji untuk melakukan dan menunjukkan hal terbaik di sekolah, mempelajari hal yang baru, mengerjakan tugas, menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada para guru, dan membaca bukan hanya karena merasa harus, akan tetapi karena merasa butuh dan menyukainya.

Definisi operasional variabel komitmen belajar dalam penelitian adalah respon peserta didik yang menunjukkan *Knowledgeability, Need for Achievement, Emotions Ability, Identification With Significant Other, Projecting One's Personal Future*, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Knowledgeability*, kemampuan untuk mengetahui potensi diri dan informasi sumber belajar yang dipergunakan untuk kepentingan belajar.
2. *Need for Achievement*, memiliki aktivitas yang terarah pada tujuan yang realistis dan usaha untuk merealisasikan pencapaian prestasi.
3. *Emotions Ability*, kemampuan menghadapi stres dan kemampuan mengendalikan amarah dengan tepat dalam proses pembelajaran
4. *Identification With Significant Other*, memiliki keterampilan mengidentifikasi orang lain yang dianggap sukses dalam belajar dan dapat mengidentifikasikan diri terhadap perilaku orang lain yang dianggap sukses dalam belajar.
5. *Projecting One's Personal Future*, memiliki rencana masa depan dalam pendidikan serta konsisten dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuisisioner pengungkap komitmen belajar peserta didik dirancang berjumlah 52 item pernyataan dan disebarakan pada seluruh peserta didik kelas X.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Kisi-kisi Angket Komitmen Belajar Peserta Didik

Angket atau kuisisioner komitmen belajar peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Angket berisi pernyataan mengenai aspek-aspek komitmen belajar merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Marcia *et.al* . (1993: 206–211) Tingkat komitmen individu dapat ditunjukkan oleh sejauh mana keluasan dan kedalaman aspek: (1) *knowledgeability*, (2) *activity directed toward implementing the chosen identity element*, (3) *emotional tone*, (4) *identification with significant other*, (5) *projecting one's personal future*, dan (6) *resistance to being swayed*. Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi angket pengungkap komitmen belajar peserta didik.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pengungkap Komitmen Belajar Peserta Didik

No	ASPEK	INDIKATOR	JML ITEM	PERNYATAAN	
				(+)	(-)
1.	<i>Knowledgeability</i> (kemampuan mengaktualiasasi kan sejumlah informasi yang terkait dengan diri, sumber belajar lain yang dapat menunjang pencapaian tujuan atau pilihan yang telah ditetapkan)	Kampuan untuk mengetahui informasi sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian prestasi.	4	1, 2	3, 4
		Kemampuan mengetahui potensi diri dalam belajar	5	5, 6, 7	8, 9

Mustika Hidayat, 2013

Profil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

No	ASPEK	INDIKATOR	JML ITEM	PERNYATAAN	
				(+)	(-)
2.	<i>Need for Achievement</i> (suatu dorongan dalam ciri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji)	Memiliki aktivitas yang terarah pada pencapaian tujuan yang realistis dalam belajar	4	10, 11	12, 13
		Usaha untuk merealisasikan pencapaian prestasi.	4	14, 15, 16	17
3.	<i>Emotions Ability</i> (berbagai perasaan (suasana hati) dalam kaitannya dengan penetapan keputusan sampai pada tahap implementasi keputusan tersebut)	Memiliki kemampuan menghadapi stres	4	18, 19	20,21
		Kemampuan mengendalikan amarah dengan tepat dalam proses pembelajaran	3	22	23, 24
4.	<i>Identification With Significant Other</i> (kemampuan peserta didik mengidentifikasi orang yang dianggap penting atau tokoh panutan dan mengetahui sejauh mana tokoh tersebut mempengaruhi dirinya secara signifikan)	Kemampuan mengidentifikasi orang-orang yang dianggap sukses dalam belajar	4	25,26	27, 28
		Mengidentifikasikan diri terhadap orang-orang yang dianggap sukses dalam belajar	3	29, 30	31

Mustika Hidayat, 2013

Profil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	ASPEK	INDIKATOR	JML ITEM	PERNYATAAN	
				(+)	(-)
5.	<i>Projecting One's Personal Future</i> (kemampuan peserta didik memproyeksikan/ merencanakan masa depan, dan merancang berbagai aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan tetap konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan)	Memiliki rencana masa depan dalam pendidikan	6	32,33,34	35,36,37
		Konsisten dengan pencapaian tujuan pembelajaran	3	38,39,40	

2. Pedoman Penyeoran (*scoring*)

a. Instrumen Komitmen Belajar Peserta Didik

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, item pernyataan komitmen belajar peserta didik dalam bentuk pilihan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala sikap Likert.

Penggunaan skala Likert biasanya digunakan untuk pernyataan dan jumlah besar di mana skala nilai *psycological continuum* tidak diketahui, maka di dalam memberi respons, subjek diizinkan memberi jawaban dalam lima kategori: a) Sangat Setuju, b) Setuju, c) Bingung, d) Tidak Setuju, dan e) Sangat Tidak Setuju. di dalam mengkontruksian skala sikap Azwar (2011: 144) menyatakan

Likert menemukan bahwa skor didasarkan pada hubungan integral korelasi 0,99 dengan sistem deviasi normal yang komplikasi pertimbangannya.” Jadi *statment favorable* yang direspons Sangat Setuju diberi nilai pertimbangan= 5, Setuju= 4, Bingung= 3, Tidak Setuju= 2, dan Sangat Tidak Setuju= 1. Demikian juga untuk pernyataan yang tidak *favorable* diberi penilaian untuk Sangat Tidak Setuju= 5, sampai ke yang Sangat Setuju= 1

Angka 0 atau angka 1 semua dapat dipilih sebagai titik awal asalkan semua pernyataan dalam Skala Sikap yang bersangkutan diperlakukan sama sehingga peneliti memiliki sebaran (*range*) nilai skala pada kontinum yang sama.

Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang tidak *favorable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif

(Azwar, 2011: 139)

Jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang *favorable* dan respon yang tidak setuju terhadap pernyataan yang tidak-*favorabel*. Jawaban tidak *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang tidak *favorabel*. Azwar (2011: 141) menyatakan tujuan penentuan skala dengan deviasi normal adalah “untuk memberikan bobot yang tertinggi bagi kategori jawaban yang paling *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*.”

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket komitmen belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen Pengungkap Komitmen belajar

Pernyataan	Skor				
	S S	S	B	T S	S T S
Positif	5	4	3	2	1
Negarif	1	2	3	4	5

Mustika Hidayat, 2013

Profil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

a. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen komitmen belajar peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen jurusan PPB FIP UPI yaitu 1) Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, 2) Dra. SA. Lily Nurlillah, M.Pd, 3) Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad dan 4) Yusi Riksa Yustiana, M.Pd

Table 3.4
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Komitmen Belajar

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	7, 8, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	38
Direvisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 19, 21, 27, 28	14
Dibuang	-	-

b. Uji Keterbacaan

Sebelum instrument komitmen belajar peserta didik diuji secara empiris, instrument terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu 9 orang peserta didik kelas X SMA untuk mengukur keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap komitmen belajar peserta didik. Sugiyono (2010: 267) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur”. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Validitas item dilakukan dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown*.

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*).

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 52 butir item pernyataan dari angket komitmen belajar peserta didik, terdapat 12 butir item yang dinyatakan tidak valid. Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah diatas 0.30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011: 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik

jika minimalnya koefisien korelasi 0.30". Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0. Hasil item-item pernyataan validasi disajikan pada table 3.5

Table 3.5
Hasil Uji Validitas Komitmen Belajar Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah Awal	52
Dipakai	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	40
Dibuang	3, 11, 14, 20, 24, 28, 29, 35, 39, 50, 51, 52	12

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Alpha*. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 16.0*.

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2011: 257)

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas memperlihatkan dari 40 butir item, menunjukan koefisien reabilitas (konsistensi interval) instrument komitmen belajar sebesar 0,938. Artinya, tingkat korelasi dan derajat instrument komitmen belajar berada pada kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat tidak perlu direvisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai komitmen belajar peserta didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan dengan alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), B (Bingung), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai gambaran komitmen belajar peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Mustika Hidayat, 2013

Profil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

F. Analisis data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penetapan penyekoran Instrumen

Perhitungan skor komitmen belajar peserta didik adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pertanyaan sehingga didapatkan skor total komitmen belajar. Data yang telah terkumpul dari responden selanjutnya dibagi ke dalam lima kategori komitmen belajar dengan menggunakan katagori tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor T dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} = rata-rata skor kelompok

s = standar deviasi skor kelompok (Azwar, 2011: 156)

- 3) Mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi (Azwar, 2011: 156)

- 4) Mengelompokan data menjadi lima kategori dengan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.7
Konversi Skor T

Skala Skor T	Kategori Skor
$x \geq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi Sekali
$\mu - 1.5 \sigma < x < \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1.5 \sigma < x < \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0.5 \sigma < x < \mu + 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah Sekali

(Azwar, 2011: 108)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokan data untuk gambaran komitmen belajar sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kualifikasi Skor Komitmen Belajar Peserta Didik

No.	Skala Skor T	Kategori Komitmen Belajar
1.	≥ 66	Tinggi Sekali
2.	56 – 65	Tinggi
3.	46 – 55	Sedang
4.	36 – 45	Rendah
5.	≤ 35	Rendah Sekali

- 5) Menghitung tingkat komitmen belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{rata-rata skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan : rata-rata skor = rata-rata skor yang diperoleh

skor ideal = skor maksimal \times jumlah item